

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Prematuritas didefinisikan sebagai kelahiran dengan masa gestasi kurang dari 37 minggu (Euser et.al, 2008). Kelahiran prematur adalah penyebab terbesar terjadinya kematian pada neonatus. Sekitar 27 persen dari 4 juta kematian neonatus setiap tahunnya terjadi pada kelahiran prematur yang kebanyakan disebabkan oleh penyakit infeksi. Pada negara-negara maju, dimana tetanus, infeksi neonatus atau kematian neonatus intrapartum jarang terjadi, kelahiran prematur merupakan penyebab terbanyak terjadinya kematian pada neonatus. Sedangkan pada negara-negara berkembang, angka kematian pada bayi prematur umumnya 6 kali lebih banyak dibandingkan pada negara maju. Angka kematian spesifik neonatal akibat kelainan prematur pada negara-negara Eropa adalah 1,5 per 1000 kelahiran bayi, sedangkan di negara-negara Afrika angka ini mencapai 10 per 1000 kelahiran bayi. Hal ini menunjukkan telah terjadinya ketidakmampuan dalam melakukan perawatan dasar. Setiap tahunnya terdapat 60 juta bayi yang lahir tanpa bantuan dari fasilitas kesehatan dan kebanyakan dari mereka berada di negara-negara dengan tingkat pendapatan yang rendah. Kebanyakan studi yang telah dipublikasikan baru-baru ini menunjukkan bahwa kurangnya teknologi, sumber daya yang terbatas dan tidak terdapatnya pelayanan neonatal yang memadai merupakan faktor penyebab terjadinya peningkatan angka kematian neonatal pada negara-negara berkembang (Lawn et.al, 2010).

Bayi prematur memiliki berbagai macam hambatan dalam perkembangannya. Bayi prematur umumnya menunjukkan kemampuan kognitif dan motorik yang rendah. Hal ini akan berdampak pada perkembangannya saat memasuki usia anak-anak. Hambatan perkembangan ini tentunya akan berdampak pada timbulnya gangguan perkembangan fisik dan emosional pada bayi prematur. Perkembangan emosional seperti gangguan pemusatan perhatian dan kesadaran sebenarnya telah dapat dideteksi sejak lahir. Bayi yang lahir prematur umumnya menimbulkan kesulitan bagi ibunya untuk menciptakan interaksi ibu dan bayi yang baik. Ibu dengan bayi prematur tidak dapat memahami dengan baik pesan-pesan yang dikirimkan oleh bayinya yang mengakibatkan penurunan interaksi baik melalui sentuhan, suara maupun perhatian yang diberikan ibu kepada bayinya tersebut. Selain itu, lingkungan rumah yang kurang kondusif tidak mendukung perkembangan fisik maupun emosional pada bayi prematur. Hambatan pada perkembangan fisik dan emosional ini juga berdampak pada timbulnya kejadian depresi pada ibu yang memiliki bayi prematur (Feldman R et.al, 2002).

Kangaroo Mother Care (Metode Kanguru/perawatan bayi lekat /*skin to skin contact*) telah banyak diteliti dan banyak menunjukkan hasil yang optimal pada bayi prematur. Metode ini dilakukan dengan meletakkan bayi diantara kedua payudara ibu atau bapak yang dilekatkan dengan menggunakan kain untuk menggendongnya. Metode kanguru terbukti dapat menurunkan risiko infeksi atau sepsis, hipotermia dan lamanya perawatan di rumah sakit (Charpak et al, 2005).

Selain itu, metode kanguru berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif (Charpak et al, 2005) dan perkembangan motorik (Feldman R et.al, 2002).

Metode kanguru memiliki efek positif dalam pembentukan hubungan ibu dan bayi yang lebih erat. Bayi prematur menjadi lebih stabil secara emosional dan dapat meningkatkan kepercayaan diri seorang ibu (Jihye et.al, 2011). Bayi prematur umumnya memiliki berbagai macam hambatan pertumbuhan dan perkembangan fisik. Islam secara rinci telah menjelaskan mengenai anjuran Islam untuk menjaga kehamilan agar fisik janin menjadi kuat (Djalaludin, 2013). Pentingnya untuk menjaga kandungan pada tahap ini agar tidak terjadi gangguan terhadap pertumbuhan janin merupakan tanggung jawab orang tua. Hubungan ibu dan bayi merupakan salah satu bentuk tanggung jawab orang tua yang harus dibentuk sedini mungkin untuk membentuk karakter anak di masa depan. Pembentukan hubungan ini sejatinya dimulai saat terjadinya kehamilan sampai terjadinya kelahiran. Dalam Islam, pembentukan hubungan ibu dan bayi dapat dimulai sejak kehamilan yang disebut pendidikan prenatal Islami (*Tarbiyah Islamiyah*). Selain *Tarbiyah Islamiyah*, pengasuhan anak merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan terutama mengenai hak dan kewajiban asuh terhadap anak. Proses kehamilan merupakan salah satu proses alami untuk menghasilkan keturunan dan hendaknya dijaga dan disyukuri. Islam telah menyebutkan bahwa proses kelahiran anak yang melalui proses kehamilan merupakan salah satu faktor terbentuknya kasih sayang antara orang tua dan anaknya tersebut. Kelahiran seorang anak harus disyukuri dan diperlakukan sesuai dengan adab Islam dalam menyambut kelahiran anak. Kasih sayang orang tua

terutama ibu kepada anaknya adalah tonggak awal dari keharmonisan rumah tangga. Anak tumbuh sehat dan penuh perhatian dari kedua orang tuanya. Kasih sayang itulah kunci dari keharmonisan rumah tangga yang menjadikan sebuah keluarga *sakinah, mawaddah* dan *warahmah*. Selain itu, kasih sayang itu sendiri merupakan anugerah Allah SWT (Ahmad, 2009).

Berdasarkan hal inilah. penulis berharap skripsi ini dapat membantu dalam memahami secara komprehensif mengenai metode kanguru termasuk potensi keuntungan dan kerugiannya serta pandangan Islam mengenai penerapan metode kanguru bagi bayi prematur.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas maka timbul beberapa permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana perkembangan fisik dan emosional pada bayi prematur ?
2. Bagaimana pandangan kedokteran mengenai pengaruh metode kanguru terhadap perkembangan fisik dan emosional pada bayi prematur ?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai pengaruh metode kanguru terhadap perkembangan fisik dan emosional pada bayi prematur ?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan Umum:

1. Mendapatkan pengetahuan tentang metode kanguru pada bayi prematur ditinjau dari sudut pandang kedokteran dan Islam.

Tujuan Khusus:

1. Mengetahui perkembangan fisik dan emosional pada bayi prematur.
2. Mengetahui pandangan kedokteran mengenai pengaruh metode kanguru terhadap perkembangan fisik dan emosional pada bayi prematur.
3. Mengetahui pandangan Islam mengenai pengaruh metode kanguru terhadap perkembangan fisik dan emosional pada bayi prematur.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis
 - a. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
 - b. Menambah pengetahuan mengenai metode kanguru pada bayi prematur.
 - c. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menulis ilmiah dan berpikir logis serta aplikatif dalam memecahkan masalah ilmiah.
 - d. Menambah pengetahuan mengenai hukum Islam dalam penerapannya di bidang kedokteran sehingga mendukung terciptanya dokter muslim yang baik.
2. Bagi Masyarakat

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerapan metode kanguru pada bayi prematur.
 - b. Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai metode kanguru pada bayi prematur.
3. Bagi Universitas YARSI
- a. Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi civitas akademika Universitas YARSI dan memperkaya perbendaharaan karya tulis di Universitas YARSI.